BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Di dalam memulai suatu aktivitas di awal periode manajemen selalu mempertimbangkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada periode yang lalu. Salah satunya dengan disusunnya laporan keuangan. Menurut **Darsono dan Ashari (2005:13)** laporan keuangan adalah **"Informasi yang memuat tentang informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk melihat kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan jug aberfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara direksi atau manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada diluar perusahaan"**

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan informasi keuangan lainnya yang merupakan pencerminan prestasi yang diraih oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode diadakan suatu penganalisaan, salah satunya adalah analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan.

Menurut **Khasmir (2010:70) "Analisa Rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.".**

Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka pengelola harus mengetahui kesehatan perusahaan yang dikelolanya. Kesehatan perusahaan secara sederhana bisa diketahui dari tiga aspek, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Menurut **Sutrisno (2000:14) "Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan maslah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek"**.

Rumus Rasio Likuiditas adalah :

- Likuiditas = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100%

b. Rasio Solvabilitas

Menurut **Sutrisno (2000:15) "Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahannya yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan**

mampu menutup semua hutang-hutangnya. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi solvable, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak bisa menutup semua hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi insolvable. Untuk menutup semua hutangnya, maka perusahaan menjamin dengan semua kekayaannya (aktiva), dengan demikian solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi total aktiva dengan total hutangnya".

Rumus Rasio Solvabilitas adalah :

- Solvabilitas = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$ x 100%

Namun penulis akan menggunakan ukuran tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lebih relevan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

c. Rasio Rentabilitas

Menurut **Sutrisno (2000:16) "Rasio rentabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya"**. Semua modal yang bekerja di

dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur besarnya rentabilitas adalah

Rumus Rasio Solvabilitas adalah :

- Rentabilitas = $\frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}}$ x 100%

2.1.3 Penilaian Kesehatan Keuangan

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dalam dunia bersaing secara global perusahaan menuntut kesehatan keuangan yang baik, hal ini diperlukan karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pada prinsipya penilaian kesehatan keuangan merupakan kepentingan pemilik, pimpinan perusahaan, investor, kreditur dan pemerintah. Penilaian maupun pemeriksaan BUMN dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan perusahaan.

Ini menunjukkan bahwa ketentuan penilaian tingkat kesehatan merupakan sebagai tolak ukur dalam penilaian perusahaan. Hasil penelitian keuangan BUMN digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan BUMN. Menurut

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Penilaian kesehatan keuangan BUMN pada peraturan tahun 2002 tersebut terdiri berdasarkan nilai bobot pada aspek Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.

Di bawah ini pada tabel 2.1 disajikan Dasar Perhitungan Kesehatan Keuangan BUMN, Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Tabel 2.1
Dasar Perhitungan Kesehatan Keuangan BUMN
Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
Nomor: KEP-100/MBU/2002

Kategori	Keterangan
SEHAT	- AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95 - AA apabila 80 < TS ≤ 95 - A apabila 65 < TS ≤ 80
KURANG SEHAT	- BBB apabila 50 < TS < 65 - BB apabila 40 < TS < 50 - B apabila 30 < TS < 40
TIDAK SEHAT	- CCC apabila 20 < TS < 30 - CC apabila 10 < TS < 20 - C apabila TS < 10

Sumber : SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (diolah)

2.1.4 Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kesehatan Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya dalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi perusahaan dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kesehatan keuangan yang telah distandarisasi. Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk mengenai keadaan keuangan

suatu perusahaan, jadi untuk mengetahui dan mengevaluasi kesehatan keuangan adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan.

Aspek-aspek rasio keuangan yang terdiri dari solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungan kesehatan keuangan perusahaan, dimana aspek-aspek tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang diperoleh dari perhitungan berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi. Dengan cara itu dapat diketahui kedudukan perusahaan yaitu kesehatan keuangan, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan pada faktor keuangannya saja apakah kondisinya sehat atau tidak sehat.

Berdasarkan penilaian secara keseluruhan atas aspek-aspek penilaian tersebut maka hasil penilaian dapat digolongkan sebagaimana yang tertera dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN adalah sebagai berikut :

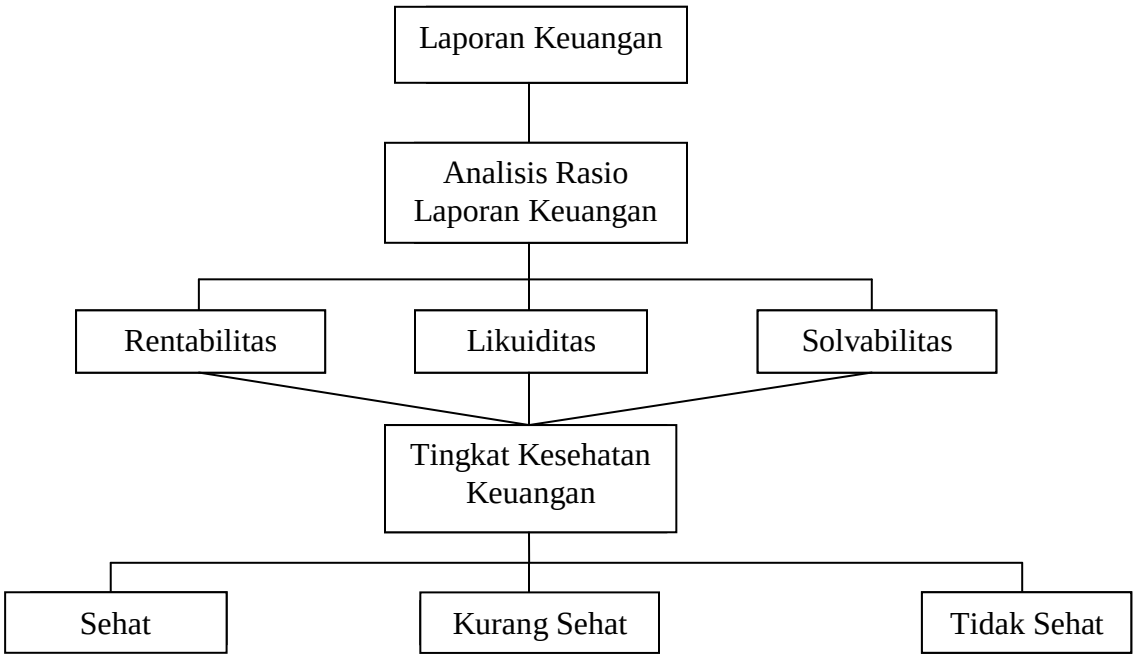
1. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka 80 s.d 100.
2. Kurang Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka 40 s.d 65.
3. Tidak Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 10 s.d 30.

Ini menunjukkan bahwa hubungan rasio keuangan dengan kesehatan keuangan sangat erat kaitannya, karena satu-satunya cara untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan adalah berdasarkan rasio keuangan yang terdiri aspek likuiditas,

solvabilitas dan rentabilitas untuk menghasilkan suatu penilaian kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa rasio keuangan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan, maka terlebih dahulu penulis menggambarkan sistematikanya:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran